

**REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM
DALAM WEB SERIES “SATU AMIN DUA IMAN”**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rifky Sheva Al Ghifary

NIM : 19102010038

Dosen Pembimbing

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

NIP 19910329 201903 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1329/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM WEB SERIES "SATU AMIN DUA IMAN"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFKY SHEVA AL GHIFARY
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010038
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

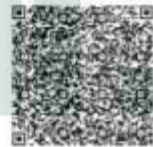
Valid ID: 64f12e06758



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64b71ac6f59



Penguji II

Nitra Gakh Irmansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64b71e6c6f59



Yogyakarta, 09 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f1d52d26c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifky Sheva Al Ghifary

NIM : 19102010038

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Web Series "Satu Amin Dua Iman"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang menyatakan



Rifky Sheva Al Ghifary
NIM: 19102010038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifky Sheva Al Ghifary
NIM : 19102010038
Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Web Series "Satu Amin Dua Iman"

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

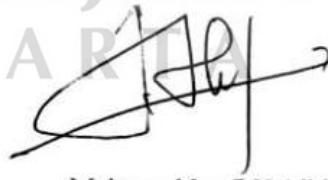
Wassalamualaikum. Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013


Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP 19910329 201903 1 013

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Web Series "Satu Amin Dua Iman"". Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana sebuah web series dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi individu yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda untuk melakukan perubahan yang positif dalam kehidupan mereka. Web series ini dapat berperan sebagai sarana edukatif dan mempengaruhi pola pikir serta tindakan umat Islam yang menontonnya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Teori Semiotika Roland Barthes mengandung unsur penting, di antaranya, *Signifier* (Penanda), *Signified* (Petanda), *Denotation* (Denotasi), *Connotation* (Konotasi), *Myth* (Mitolog/Mitos).

Dengan menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan menggali dan menganalisis berbagai tanda-tanda atau elemen-elemen dalam web series "Satu Amin Dua Iman" yang membawa makna dan nilai-nilai Islam. Manusia, melalui akalanya, berusaha berinteraksi dengan menggunakan tanda sebagai alat untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Setelah dianalisis, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat beberapa nilai-nilai Islam, diantaranya nilai aqidah, syariah, dan akhlak yang tercermin dalam web series "Satu Amin Dua Iman", ditinjau dari makna denotatif, konotatif dan mitos dalam setiap scene. Web series bisa menjadi sarana untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan beragama.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Islam, Semiotika Roland Barthes, Satu Amin Dua Iman.

ABSTRACT

This research is entitled "Representation of Islamic Values in the Web Series "Satu Amin Dua Iman"". This research identifies how a web series can convey messages that can be applied in everyday life, by promoting Islamic values, and have the ability to motivate individuals who have different religious backgrounds to make positive changes in their lives. This web series can act as an educational tool and influence the mindset and actions of Muslims who watch it

The method in this study uses a qualitative research approach and uses Roland Barthes' Semiotics theory. Roland Barthes' Semiotic Theory contains important elements, among them, Signifier, Signified, Denotation, Connotation, Myth.

Using qualitative methods and Roland Barthes' semiotic theory, this research will explore and analyze various signs or elements in the web series "Satu Amin Dua Iman" that carry Islamic meanings and values. Humans, through their wits, try to interact by using signs as tools for various purposes, one of which is to communicate with others as a form of adaptation to the surrounding environment. After analysis, the conclusion that can be drawn is that there are several Islamic values, including the value of aqidah, sharia, and morals reflected in the web series "Satu Amin Dua Iman", in terms of denotative, connotative and mythical meanings in each scene. Web series can be a means to bring positive changes in religious life.

Keywords: *Islamic values, Roland Barthes semiotics.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ya Muqallibal qulubi tsabbit qalbi ‘ala dinika”

“Wahai Dzat yang membolak-balikan hati,
teguhkanlah hatiku berada di atas agama-Mu”

(HR. Ibnu As-Sunni dan Ibnu Majah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama kepada Allah SWT, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal ibadah

Kedua, kepada orang tua saya, Bapak Drs. Khusnul Hadi, MM., Ibu Elfy Nur Chasanah, S.Ag., dan saudara kandung saya, Rifda Husna Arifah, S.Farm. yang telah membiayai pendidikan saya, memberi dukungan, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti-hentinya.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat di kehidupan saya.

Semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai semuanya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Web Series “Satu Amin Dua Iman”” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Khusnul, Ibu Elfy selaku orang tua dan Kakak Rifda yang selalu memberikan doa dan dukungan moral selama perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak MUHAMMAD SAHLAN selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan, motivasi dan banyak ilmu kepada peneliti.

7. Bapak, Ibu dosen dan seluruh staf UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
8. Anggerheta B S M sebagai sosok yang selalu memberi semangat dan bersedia menjadi rumah berharga, tempat mencurahkan keluh kesah serta menjadi *support system* peneliti.
9. Ilham, Asep, Fatah, Prabowo, sahabat terbaik penulis di rumah yang selalu bersedia menjadi tempat pulang ternyaman dan selalu memberi dukungan.
10. Irfan Eka, dan teman-teman kos *The Darmi Kingdom*, yang menjadi teman kocak peneliti namun sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini
11. Rafii Dwi Ramandika yang telah kebersamai peneliti selama hidup di Jogja, dan memberi motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Anggota terbaik dan seluruh keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga, yang kebersamai dan memberikan banyak hal yang berharga sejak menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti ucapkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kami menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat kami hargai guna perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Penelitian.....	35

BAB II : GAMBARAN UMUM WEB SERIES “SATU AMIN DUA IMAN”

A. Profil “Satu Amin Dua Iman”	37
B. Plot Web Series “Satu Amin Dua Iman”	39
C. Profil Pemain Web Series “Satu Amin Dua Iman”.....	41
D. Tim Produksi Web Series “Satu Amin Dua Iman”	53

BAB III : REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM WEB SERIES “SATU AMIN DUA IMAN”

A. Aqidah.....	61
1. Episode 6A.....	61
a. Scene 1. Durasi : 13:06-15:12	61
b. Scene 2. Durasi : 27:59-30:10	69
2. Episode 6B.....	76
c. Scene 1. Durasi : 08:30-11:50	76
B. Syariah	82
1. Episode 6B.....	82
a. Scene 1 Durasi : 12:41-13:50	82
C. Akhlak.....	87
1. Episode 6A.....	88
a. Scene 1. Durasi : 17:48-18:42	88
2. Episode 6B.....	93
b. Scene 1. Durasi : 15:30-16:24.....	93

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
1. Makna Denotatif	99
2. Makna Konotatif	99
3. Makna Mitos	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1.1 : Bagan Semiotika Roland Barthes.....	34
Tabel 2.1 : Tabel Tim Produksi Web Series “Satu Amin Dua Iman”.....	58
Tabel 3.1 : Tabel Analisis Roland Barthes Nilai Aqidah Scene 1.....	62
Tabel 3.2 : Tabel Analisis Roland Barthes Nilai Aqidah Scene 2.....	71
Tabel 3.3 : Tabel Analisis Roland Barthes Nilai Aqidah Scene 3.....	78
Tabel 3.4 : Tabel Analisis Roland Barthes Nilai Syariah Scene 1.....	83
Tabel 3.5 : Tabel Analisis Roland Barthes Nilai Akhlak Scene 1.....	88
Tabel 3.6 : Tabel Analisis Roland Barthes Nilai Akhlak Scene 2.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Poster Web Series “Satu Amin Dua Iman”.....	37
Gambar 2.2 : Foto Nikita Willy.....	41
Gambar 2.3 : Foto Aditya Zoni.....	43
Gambar 2.4 : Foto Dimas Anggara.....	44
Gambar 2.5 : Foto Kiki Narendra.....	46
Gambar 2.6 : Foto Sonia Alyssa Suryati.....	47
Gambar 2.7 : Foto Electra Leslie.....	49
Gambar 2.8 : Foto Denny Martin.....	50
Gambar 2.9 : Foto Muhammad Al Jufri.....	51
Gambar 2.10 : Foto Sani Fahreza.....	53
Gambar 2.11 : Logo MD Entertainment.....	54
Gambar 2.12 : Poster Web Series “Satu Amin Dua Iman” dengan Logo MD Entertainment.....	54
Gambar 2.13 : Foto Manoj Punjabi.....	55
Gambar 2.14 : Foto Reka Wijaya.....	56
Gambar 2.15 : Foto Muhammad Ali Ghifari.....	57
Gambar 2.16 : Foto Iqra Sembiring.....	58
Gambar 2.17 : Foto Riko Nurmiyanto.....	59
Gambar 3.1 : Aryan meminta Aisyah beri waktu untuk masuk Islam.....	60
Gambar 3.2 : Aisyah menegaskan tidak ingin menikah berbeda iman.....	61
Gambar 3.3 : Aryan meminta saran dari sahabatnya.....	68
Gambar 3.4 : Tama berdakwah kepada Aryan.....	69
Gambar 3.5 : Aisyah memberi Al Quran kepada Aryan.....	75
Gambar 3.6 : Aisyah menjelaskan pentingnya Al Quran.....	75
Gambar 3.7 : Aisyah mengingatkan Aryan untuk berdoa sebelum makan.....	81
Gambar 3.8 : Aisyah dan Aryan berdoa sesuai keyakinan masing-masing.....	82
Gambar 3.9 : Gambar 3.9 Abi Malik meminta pendapat dokter Hanan.....	87
Gambar 3.10 : Dokter Hanan menyampaikan pendapat.....	87
Gambar 3.11 : Aryan mengirimkan pesan lewat chat.....	92

Gambar 3.12 : Aryan menerima pesan chat balasan dari Aisyah.....93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam sebuah karya audio visual, terdapat potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan yang bermakna, termasuk pesan-pesan moral, edukasi, dan dakwah. Salah satu media audio visual yaitu web series. Web series merupakan film yang memiliki format yang lebih pendek dan biasanya terdiri dari beberapa episode dengan durasi yang bervariasi. Berbeda dengan media audio visual pada umumnya, web series merupakan audio visual yang mana dikatakan film pendek yang diproduksi dengan episode terpisah yang berkelanjutan.

Web series sama dengan media audio visual lain, yaitu memiliki kekuatan untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan tersebut secara efektif kepada penonton. Selain itu juga memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan-pesan melalui pendekatan seni budaya dan kaidah sinematografi. Melalui penggunaan elemen-elemen seperti pengarahan visual, narasi, dialog, dan penggunaan musik dan efek suara, web series dapat menciptakan pengalaman audio visual yang mendalam bagi penontonnya¹. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai tema dan nilai-nilai yang ingin disampaikan.

¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 106

Dalam konteks nilai-nilai Islam, web series dapat menjadi media yang efektif dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Melalui cerita yang disajikan dalam web series, nilai-nilai Islam dapat diungkapkan dan dipresentasikan secara menyentuh hati penonton. Misalnya, web series dapat mengangkat nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kerja keras, keikhlasan, dan toleransi, yang merupakan nilai-nilai yang fundamental dalam ajaran Islam.

Pada tahun 2022, web series yang termasuk ke dalam jenis film ini, mencatatkan rekor baru dengan mencapai 54,07 juta orang di Indonesia. Melebihi rekor sebelumnya pada tahun 2019 yang hanya mencapai 51,9 juta orang. Selain itu, film-film Indonesia juga telah mendapat pengakuan di kancah internasional, menunjukkan kualitas yang semakin meningkat. Salah satu contohnya adalah film horor "Pengabdian Setan," yang meraih kesuksesan di dalam negeri dan meraih penghargaan "Scariest Film Award" di Popcorn Frights Film Festival 2018. Melihat perkembangan positif ini, web series di Indonesia kini juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

Pesan-pesan nilai-nilai Islam dapat dihadirkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, cerita yang menarik, dan karakter yang kuat. Web series dapat menggambarkan realitas sosial yang menghadapi tantangan dan dilema, serta memberikan alternatif solusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, web series dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada

masyarakat luas. Namun, perlu diingat bahwa pesan-pesan dalam web series tidak hanya tentang agama, tetapi juga dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan lainnya. Selain itu, keberhasilan sebuah web series sebagai media dakwah juga tergantung pada kualitas cerita, pengarahannya, akting, dan pengemasan secara keseluruhan.²

Salah satu web series yang memiliki nilai-nilai Islam dan bisa mempengaruhi penonton yaitu web series “Satu Amin Dua Iman”. Web series “Satu Amin Dua Iman” merupakan seri web Indonesia yang disutradarai oleh Reka Wijaya dan diproduksi oleh MD Entertainment bersama Seven Productions. Web series ini dibintangi oleh Nikita Willy, Aditya Zoni, dan Dimas Anggara. Web series ini merupakan adaptasi dari novel wattpad berjudul *Me After You* karya Diana Febi dan ditayangkan perdana 12 Juli 2021 pukul 18:00 WIB di WeTV dan iflix.

Web series "Satu Amin Dua Iman" mengisahkan perjalanan cinta seorang dokter muda bernama Aisyah. Ia tidak pernah menyangka bahwa kehidupan cintanya akan menjadi kompleks dengan hadirnya dua pria berbeda. Sebagai seorang koas di rumah sakit, Aisyah harus menghadapi dokter Hanan yang memiliki sikap yang cukup ketus. Hari-harinya terasa panjang dan melelahkan karena karakter Hanan yang sulit didekati. Namun, di tengah-tengah kehidupan yang penuh tekanan,

² Rosiana Haryanti, *Kompas.com : Bagaimana Cerita Sebuah Film Bisa Mempengaruhi Penonton?*, (Kompas.com, 2019), <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/08/064700065/bagaimana-cerita-sebuah-film-bisa-mempengaruhi-penonton-?page=all>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Aisyah bertemu dengan Aryan, seorang pria yang memberinya semangat dan kerap memberikan coklat sebagai tanda perhatian. Aisyah merasa bahwa kedua pria tersebut memiliki karakter yang berbeda. Hanan cenderung idealis dengan nilai-nilai yang kadang membuat Aisyah merasa canggung, sementara Aryan lebih melihat dunia dengan sisi ringan dan menghargai keindahan hal-hal kecil dalam kehidupan. Namun, ketika Aisyah mengetahui bahwa dirinya dan Aryan memiliki perbedaan iman yang cukup signifikan, Aisyah mulai menjaga jarak. Aryan sendiri mengalami kehilangan adiknya, Ryana, akibat penyakit yang dideritanya, dan hal itu membuatnya merasa terpuruk. Aisyah kemudian membantu Aryan dalam menghadapi kesedihannya. Di sisi lain, Hanan yang diam-diam mencintai Aisyah, memutuskan untuk menyatakan perasaannya dan meminang Aisyah. Hal ini membuat Aisyah harus membuat pilihan sulit. Apakah ia akan memilih Hanan, yang memiliki keyakinan yang sama dengannya, atau Aryan, yang pernah memberinya kenyamanan dan ketenangan dalam kesamaan iman?

Web series "Satu Amin Dua Iman" menghadirkan dilema dan konflik dalam memilih antara cinta dan iman. Aisyah harus mengambil keputusan yang akan mempengaruhi hidupnya dan mempertimbangkan nilai-nilai agama yang diyakininya. Cerita ini menggambarkan betapa pentingnya konsistensi iman dalam menjalin hubungan dan bagaimana setiap pilihan memiliki konsekuensi yang harus dihadapi. Berdasarkan

latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam web series serta bagaimana nilai-nilai Islam digambarkan dalam web series tersebut. Maka dari itu, peneliti mengajukan judul skripsi yaitu: Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Web Series “Satu Amin Dua Iman”.

Dalam web series “Satu Amin Dua Iman” mengajarkan kita untuk senantiasa memegang syariat Islam di tengah percintaan beda agama. Selalu menguatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT agar tidak terpengaruh dengan kepercayaan orang lain. Dengan demikian, sudah tugas kita yang memberi pengaruh baik kepada orang lain agar orang lain bisa terpengaruh dengan ajaran kita, bukan kita yang terpengaruh dengan ajaran mereka. Banyak pesan dakwah dalam web series “Satu Amin Dua Iman” ini. Penelitian ini sangat penting dan berpengaruh bagi kalangan remaja zaman sekarang. Dengan penelitian ini harapannya remaja harus tetap memegang teguh syariat Islam dalam situasi dan kondisi apa pun. Selalu meningkatkan rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT agar tidak terombang-ambing keimanannya dalam masalah duniawi. Karena Islam adalah jalan yang benar dan Islam adalah penyempurna bagi ajaran-ajaran lain.

Agar penelitian bisa berjalan dengan baik, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut

memiliki makna. Pada dasarnya, semiotika dalam pandangan Barthes mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda³. Barthes membagi makna dalam tiga tingkatan yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rangkum melalui pertanyaan:

1. Bagaimana representasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam makna denotasi web series “Satu Amin Dua Iman”?
2. Bagaimana representasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam makna konotasi web series “Satu Amin Dua Iman”?
3. Bagaimana representasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam makna mitos web series “Satu Amin Dua Iman”?

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cetakan Kelima, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 15

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, secara spesifik penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos apa saja yang ada di dalam web series “Satu Amin Dua Iman”. Serta untuk mengetahui bagaimana web series “Satu Amin Dua Iman” merepresentasikan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam bidang akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberi kontribusi bagi khasanah akademik kepada program studi Komunikasi Penyiaran Islam, yakni analisis semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sebuah web series karena pondasi pokok dari web series adalah setiap gambar atau visual yang memiliki makna dan tanda masing-masing yang merepresentasikan sesuatu dan bisa dianalisis menggunakan metode semiotika.

2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam membaca makna-makna yang ada baik tersirat maupun eksplisit dalam sebuah web series. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi per web seriesan, praktisi komunikasi dan tentunya mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

D. Kajian Pustaka

Penulis sadar akan adanya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan kecocokan dengan penelitian yang dibuat.

Penelitian awal yang dilakukan oleh Said Rahmat Hidayat (2020) berjudul "Representasi Nilai Islam dalam film Insyah Allah Sah 2" mengulas tentang film Insyah Allah Sah 2 dan menganalisis nilai-nilai Islam yang terkandung dalamnya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini fokus pada tahap denotasi, konotasi, dan mitos untuk menggali makna dari nilai-nilai tersebut. Makna denotasi dalam penelitian ini adalah bagaimana film Insyah Allah Sah 2 menggambarkan nilai-nilai keislaman, seperti nilai aqidah. Dalam film ini, nilai-nilai tersebut ditonjolkan dalam adegan 1 dan adegan 2. Film ini mencerminkan keimanan seorang muslim dalam meninggalkan perbuatan buruk di masa lalu dan berserah diri kepada Tuhan dengan bertaubat. Selain itu, film ini juga menunjukkan kewajiban seorang hamba Allah SWT untuk melaksanakan shalat saat adzan dikumandangkan, yang harus dipenuhi tanpa menghiraukan lokasi atau kondisi apa pun. Makna konotasi dalam film Insyah Allah Sah 2 menjelaskan bagaimana Islam mengajarkan nilai-nilai aqidah dalam berbagai kondisi yang dihadapi oleh seorang muslim. Film ini menggambarkan bahwa dalam kondisi sulit, seseorang selalu berjanji

untuk memenuhinya. Selanjutnya, film ini juga menunjukkan kewajiban umat Islam untuk terus melaksanakan salat secara terburu-buru. Hal ini mengingatkan bahwa dalam salat, seseorang benar-benar menghadap Allah SWT dan meninggalkan sejenak aktivitas dunia. Makna mitos dalam film *Insyallah Sah 2* mengacu pada bagaimana Islam menyampaikan nilai-nilai aqidah melalui penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang mengajarkan kesadaran diri akan kesalahan. Selain itu, film ini juga menyoroti bahwa Islam tidak memberatkan umatnya dalam menjalankan sistem ini⁴. Film ini memiliki perbedaan dengan web series *Satu Amin Dua Iman*, terutama dalam tokoh utamanya. *Satu Amin Dua Iman* menceritakan tentang seorang muallaf yang berusaha mempelajari dan mendalami nilai-nilai Islam, sedangkan *Insyallah Sah 2* mengisahkan seorang muslim yang sedang berusaha memperdalam nilai-nilai keislaman di tengah kelalaian yang pernah ia lakukan.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Nita Komala Sita (2021) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film *Ajari Aku Islam*" Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam", membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* dan relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam. Dalam film *Ajari Aku Islam*, terdapat beberapa

⁴ Said Rahmat H, *Representasi Nilai Islam dalam, Film "Insyallah Sah 2"*, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020

nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain: nilai akidah (keimanan), yang mencakup iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab Allah, rasul Allah, hari akhir, dan qadha dan qadar. Nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan nilai ibadah (Syari'ah) meliputi ibadah shalat dan mengajarkan pentingnya melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan segera merespon adzan. Relevansi film ini dengan materi pendidikan agama Islam terletak pada tiga aspek, yaitu akidah, akhlak, dan ibadah atau Syari'ah. Dalam aspek akidah, film ini membahas tentang keimanan terhadap Allah SWT, berfokus pada berdzikir, memiliki kepercayaan yang baik kepada Allah, dan mematuhi perintah-Nya. Selanjutnya, film ini menggambarkan keimanan terhadap malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, dan qadha dan qadar. Dalam aspek akhlak, film ini membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri, seperti sifat jujur, amanah, istiqomah, berani, ikhlas, dan sabar. Film ini juga menekankan pentingnya akhlak terhadap orang tua, peran orang tua dalam keluarga, serta akhlak terhadap masyarakat yang melibatkan saling tolong-menolong dan keramahan. Sebagian besar nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film Ajari Aku Islam memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam, terutama dalam mata pelajaran PAI yang meliputi iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab Allah, rasul Allah, hari akhir, dan qadha dan qadar. Selain itu, nilai-nilai akhlak seperti sifat jujur, amanah, istiqomah, ikhlas, sabar, serta mata pelajaran Fiqih yang melibatkan shalat di MTs

juga tercakup dalam film ini⁵. film *Ajari Aku Islam* memiliki perbedaan dengan film yang diteliti sebelumnya, yaitu *Satu Amin Dua Iman*. film ini lebih fokus dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan *Satu Amin Dua Iman* lebih menekankan aspek dakwah di tengah kisah cinta pada usia muda. Dengan demikian, web series *Satu Amin Dua Iman* lebih bertujuan untuk mengenalkan agama Islam kepada seseorang hingga akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam (muallaf).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Qori Hajidah Arianti (2022) dengan judul "Kontruksi Pesan Dakwah film "Satu Amin Dua Iman" dalam Media Streaming WeTV". Penelitian ini membahas tentang konstruksi pesan dakwah yang terdapat dalam film "Satu Amin Dua Iman", yang dapat ditemukan melalui media streaming WeTV. film ini menyampaikan berbagai pesan dakwah, antara lain pesan akidah yang menggarisbawahi kepercayaan kepada Allah SWT dan pengucapan syahadat sebagai saksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Selain itu, film ini juga menyoroti pesan mengenai akhlak, seperti cara berpakaian seorang Muslim, melaksanakan shalat tepat waktu, dan etika berjabat tangan dengan lawan jenis. Selanjutnya, terdapat pesan-pesan syariah yang mencakup niat untuk hijrah di jalan Allah dan ketekunan dalam ketaqwaan serta

⁵ Nita Komala S, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ajari Aku Islam* Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam", UIN Bengkulu, 2021

ibadah. Berdasarkan analisis framing yang menggunakan model William A. Gamson dan Modigliani pada film "Satu Amin Dua Iman", yang mengisahkan tentang dua orang yang saling mencintai namun dihadapkan pada perbedaan keyakinan, terdapat pembentukan bingkai framing yang dilakukan oleh sutradara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan keyakinan salah satu tokoh adalah faktor sosial, seperti lingkungan sekitar. Namun, selain faktor lingkungan, hidayah dan petunjuk dari Allah juga menjadi faktor yang memungkinkan tokoh Aryan untuk memeluk agama Islam.⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan fokus. Penelitian ini lebih berfokus pada konstruksi dakwah yang terdapat dalam film, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film tersebut.

Dengan demikian, meskipun sudah ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan peneliti yang akan peneliti lakukan, namun mengingat representasi keislaman web series Satu Amin Dua Iman, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Web Series Satu Amin Dua Iman".

⁶ Qori Hajidah Arianti, *Konstruksi Pesan Dakwah Film "Satu Amin Dua Iman" dalam Media Streaming WeTV*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022

E. Kerangka Teori

1. Representasi

Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam web series “Satu Amin Dua Iman” ini, ditampilkan melalui representasi (gambaran). Menurut Hall, representasi merujuk pada kemampuan untuk memvisualisasikan atau membayangkan sesuatu. Representasi memiliki signifikansi penting karena budaya selalu terbentuk melalui makna dan bahasa. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai simbol atau bentuk representasi.⁷ Bahasa memainkan peran krusial dalam mentransmisikan makna budaya kepada anggota-anggota masyarakat⁸. Hall menekankan pentingnya representasi sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Dia bahkan menggambarkannya sebagai kebutuhan fundamental dalam berkomunikasi, karena tanpanya manusia tidak dapat berinteraksi.

Representasi didasarkan pada konstruksi sosial, pemahaman bahwa realitas sosial tidak objektif, tetapi dibentuk oleh konstruksi sosial. Representasi mencerminkan sudut pandang, kepentingan, nilai, dan kekuasaan kelompok atau individu yang menciptakannya. Melalui representasi, kelompok-kelompok tersebut dapat membentuk persepsi, pandangan, dan pengetahuan tentang dunia.

⁷ Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, (London:Sage Publications, 2003), hlm 80

⁸ Ibid., hlm 120

Dalam merepresentasi harus melibatkan penggunaan simbol-simbol untuk menyampaikan makna. Simbolisme ini dapat berupa kata-kata, gambar, suara, atau tanda-tanda lainnya⁹. Interpretasi simbol-simbol tersebut dilakukan oleh penerima representasi, yang dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, pengalaman, dan latar belakang individu.

Representasi dapat menjadi arena pertempuran kekuasaan dan ideologi. Media, misalnya, dapat mempengaruhi bagaimana kelompok atau individu direpresentasikan dan diinterpretasikan. Representasi dapat mencerminkan atau memperkuat norma sosial, nilai-nilai, dan struktur kekuasaan yang ada, serta dapat menentang atau merongrongnya.

Peran representasi dalam membentuk identitas individu dan kelompok yaitu dapat mencerminkan atau menciptakan pemahaman tentang identitas sosial, gender, ras, budaya, agama, dan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi cara individu atau kelompok dipersepsikan, dihargai, atau diperlakukan oleh masyarakat.

Seperti judul yang diambil, representasi sering terjadi melalui media dan budaya populer seperti web series, televisi, musik, iklan, dan media sosial. Media ini memainkan peran penting dalam menciptakan dan menyebarkan representasi, serta mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat. Representasi dalam media sering kali menjadi

⁹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 24

objek perdebatan dan kritik, karena dampaknya terhadap konstruksi sosial dan budaya. Representasi ini dapat mempengaruhi cara melihat dan memahami diri sendiri, orang lain, dan masyarakat lebih luas.

2. Nilai-Nilai Islam

Isu yang akan dilihat dalam web series “Satu Amin Dua Iman” adalah nilai-nilai Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang diyakini dan memiliki hubungan dengan individu atau masyarakat sebagai pedoman dalam berperilaku. Nilai ini memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, baik dalam hal fisik maupun spiritual, jika digunakan dengan baik dan benar. Nilai-nilai memiliki kualitas yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai ini menjadi dasar, alasan, atau motivasi dalam sikap dan tingkah laku, baik yang disadari maupun tidak. Nilai-nilai menjadi standar konseptual yang relatif stabil yang secara eksplisit atau implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya.¹⁰

Dalam konteks ini, nilai-nilai mengarahkan individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai ini dapat mencakup prinsip moral, etika, keyakinan agama, keadilan, kejujuran, kerja sama, toleransi, atau nilai-

¹⁰ Nurul Jempha, *Nilai-Nilai Agama Islam* (Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2017), Vol. 4, No. 2

nilai lainnya yang dianggap penting oleh individu atau kelompok sosial. Nilai-nilai ini membentuk landasan moral dan etis dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.

Penting untuk memahami nilai-nilai ini dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan, karena nilai-nilai ini dapat membantu membangun harmoni dalam masyarakat, mempromosikan kebaikan, dan memenuhi kebutuhan psikologis manusia. Selanjutnya kata Islam, berasal dari bahasa Arab yang artinya damai, suci, patuh, dan taat. Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa Arab, salima yang artinya selamat. Selain itu juga ada istilah aslama yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari istilah aslama terbentuklah kata menjadi Islam. Pemeluk Islam disebut muslim. Orang muslim berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah melalui malaikat jibril. Nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam Al Quran menerangkan bahwa nilai-nilai Islam mencakup 3 hal yang mewakili keseluruhan aspek kehidupan manusia¹¹, sebagai berikut:

a. Aqidah

¹¹ Sutikno Sutikno, *POLA PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12-19, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*; Vol. 1 No. 2 (2013), hlm. 287

Aqidah, dalam bahasa Arab memiliki arti ikatan atau sangkutan. Secara harfiah, aqidah berarti iman atau keyakinan. Setiap tindakan yang kita lakukan memiliki ikatan dan keterkaitan dengan keimanan dan keyakinan kita. Secara teknis, aqidah merujuk pada kepercayaan dan keyakinan dalam agama.¹²

Aqidah dirujuk dari Rukun Iman, yang meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir atau ketentuan-Nya. Aqidah merupakan dasar kepercayaan dan prinsip-prinsip pokok dalam agama Islam. Pemahaman aqidah yang benar dan kokoh sangat penting bagi seorang Muslim, karena aqidah merupakan pondasi yang kuat bagi keimanan dan praktik keagamaan. Dengan memperkuat aqidah, individu dapat memperkuat hubungannya dengan Allah dan menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan dengan keyakinan yang teguh.

b. Syariah

Syariah atau syariat memiliki arti dasar yang berhubungan dengan memberikan peraturan atau ketetapan yang Allah SWT perintahkan kepada hamba-Nya. Secara luas, syariah merujuk pada aturan dan prinsip yang diungkapkan dalam agama Islam sebagai panduan bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka. Syariah Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, moralitas,

¹² Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 27

hukum, ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Dalam konteks ini, syariah berfungsi sebagai sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹³

Hukum syariah islam terdapat juga ilmu fiqih. Ilmu fiqih merupakan seperangkat aturan yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan serta interaksi manusia dengan sesama. Ada 2 aspek utama yang menjadi prinsip hukum syariah dalam ilmu fiqih yaitu ibadah dan *muamalah*. Aspek pertama adalah perbuatan yang dilakukan kaum muslim dalam mendekati diri kepada Tuhan dan meningkatkan keagungannya, yang akan menjadi tanda bukti kebenaran keimanan mereka kepada Allah SWT. Aspek inilah yang di dalam Islam disebut dengan nama ibadah. Aspek kedua adalah perbuatan yang dilakukan kaum muslim yang menjadikan jalan untuk memelihara kemaslahatan dan menolak *mudharat*, baik sesama umat maupun antara mereka dan manusia pada umumnya melalui pencegahan tindakan *zhalim*, kehidupan dalam rumah tangga atau suami istri dan kehidupan sesama manusia. Aspek inilah yang biasa disebut dengan *muamalah*¹⁴

c. Akhlak

¹³ Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 28

¹⁴ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Sinar Grafika Offset, 2006, hlm. 4

Secara bahasa (etimologi), akhlak berasal dari kata *khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak mencakup tindakan, sikap, dan nilai-nilai yang menunjukkan kebaikan dan integritas moral. Akhlak berkaitan erat dengan perilaku yang dianggap baik, benar, dan mulia dalam agama, masyarakat, dan budaya.

Pentingnya akhlak terletak pada bagaimana individu berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri. Akhlak yang baik mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keramahan, keadilan, belas kasihan, kesetiaan, rendah hati, pengampunan, dan kebaikan hati. Akhlak juga melibatkan pengendalian diri terhadap keinginan dan nafsu yang merugikan diri sendiri atau orang lain.¹⁵

Selain itu, akhlak juga berperan dalam membentuk karakter individu dan mempengaruhi hubungan antar manusia. Sikap dan tindakan yang baik dalam akhlak dapat menciptakan hubungan yang baik, saling pengertian, dan harmoni dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja.

Pentingnya akhlak sebagai landasan moral dalam kehidupan manusia dapat memberikan manfaat secara pribadi dan sosial. Dengan mengamalkan akhlak yang baik, seseorang dapat mencapai kesejahteraan spiritual, membangun hubungan yang baik dengan orang

¹⁵ Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 46

lain, dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

3. Web Series

Web series merupakan salah satu bagian dari media audio visual. Yang mana mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Akan tetapi, tanpa meninggalkan arwah film, perlu kami jelaskan terkait dengan apa itu film, dan bagaimana bisa terpecah menjadi Web series yang sudah sering dijumpai dalam platform online. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau tempat gambar positif yang akan dimainkan di bioskop. Film diartikan sebagai teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya.

Kemudian tidak asing juga ditelinga kita, bahwasanya ada juga istilah serial web/web series dalam film. Web Series merupakan serangkaian video skrip atau non-skrip, umumnya berbentuk episode yang berkelanjutan. Web series adalah seri atau serial yang dibuat dan disiarkan melalui platform online, seperti situs web, platform streaming, atau saluran media sosial. Dibandingkan dengan serial TV tradisional yang ditayangkan melalui saluran televisi konvensional, web series memiliki format yang lebih pendek dan biasanya terdiri dari beberapa episode dengan durasi yang bervariasi. Web series juga merupakan

audio visual yang mana dikatakan film pendek yang diproduksi dengan episode yang berkelanjutan.

Media audio visual web series ini merupakan salah satu bentuk media massa yang sangat disukai oleh masyarakat, karena dapat memberikan pengalaman visual, audio, dan emosional. Karena web series merupakan sejenis film, Menurut Himawan Pratista, film dapat dibagi menjadi dua unsur utama, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif dalam konteks ini mengacu pada elemen-elemen yang terkait dengan cerita atau tema film, seperti ruang, waktu, perilaku cerita, konflik, dan tujuan.¹⁶

Ruang (*Setting*) merupakan tempat atau lokasi di mana cerita berlangsung. Ruang mencakup lingkungan fisik, seperti kota, desa, rumah, atau lingkungan tertentu, serta latar waktu dan suasana yang mengelilingi cerita. Waktu (*Time*) merupakan dimensi waktu dalam cerita, yaitu kapan cerita berlangsung. Hal ini mencakup periode sejarah tertentu, masa depan, atau realitas alternatif. Perilaku Cerita (*Plot*): Serangkaian peristiwa dan tindakan yang membentuk alur cerita. Plot menggambarkan urutan kejadian, tindakan, dan reaksi dari karakter-karakter dalam cerita. Konflik (*Conflict*) adalah pertentangan atau masalah utama yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam cerita. Konflik dapat bersifat internal (konflik batin) atau eksternal (konflik

¹⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film*, ed. oleh Esthi Damayati (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm. 35

dengan pihak lain atau lingkungan). Tujuan (*Goal*) adalah ambisi atau keinginan yang ingin dicapai oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Tujuan ini sering menjadi pendorong utama plot dan mengarahkan tindakan karakter.

Jadi, kelima unsur naratif dalam sebuah cerita adalah ruang, waktu, perilaku cerita (plot), konflik, dan tujuan. Setiap unsur ini berperan penting dalam membangun dan mengembangkan cerita, serta menciptakan pengalaman yang kaya dan menarik bagi para penonton atau pembaca.

Sedangkan unsur sinematik dalam film meliputi empat komponen utama: *mise-en-scène*, sinematografi, suara/audio, dan editing¹⁷. *Mise-en-scène* merujuk pada tata letak visual dalam suatu adegan atau frame dalam film. Ini mencakup pemilihan set, dekorasi, kostum, pencahayaan, penempatan karakter, serta objek atau elemen lain yang muncul di layar. *Mise-en-scène* berperan dalam menciptakan suasana, menggambarkan karakter, dan membantu menyampaikan pesan atau tema film. Sinematografi merupakan seni dalam mengatur pengambilan gambar dan komposisi visual. Sinematografi melibatkan pemilihan kamera, sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, fokus, dan penggunaan efek khusus. Suara/audio merupakan elemen penting yang mencakup dialog, musik latar, efek suara, dan mixing

¹⁷ Himawan Pratista, Memahami Film, ed. oleh Esthi Damayati (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm. 60

audio secara keseluruhan. Suara dalam film memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, menciptakan atmosfer, meningkatkan ketegangan, dan menghidupkan adegan. Editing yaitu proses menyusun berbagai adegan atau klip gambar dan audio menjadi sebuah film yang utuh. Editing mengatur urutan, durasi, dan transisi antara adegan, sehingga mempengaruhi ritme, narasi, dan kesan keseluruhan dari film.

Kedua unsur ini saling berhubungan dan saling melengkapi dalam pembentukan sebuah film. Tidak mungkin unsur-unsur tersebut dapat berdiri sendiri dan membentuk sebuah film secara terpisah. Secara simpelnya, unsur naratif dapat dianggap sebagai bahan mentah yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik merupakan gaya dan teknik pengolahan bahan tersebut.¹⁸

Menurut Himawan Pratista, film dibagi menjadi tiga macam¹⁹, yaitu:

a. Film dokumenter

Film dokumenter melibatkan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau kejadian baru, melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi atau otentik. Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot cerita yang

¹⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film*, ed. oleh Esthi Damayati (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) hlm. 23

¹⁹ *Ibid.*, hlm 29

terstruktur, tetapi lebih mengandalkan tema atau argumen yang digunakan oleh sineas sebagai dasar struktur film tersebut.

b. Film eksperimental

Film eksperimental memiliki struktur meskipun tidak mengikuti plot konvensional. Struktur film ini dipengaruhi oleh insting subjektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, dan pengalaman pribadi. Film eksperimental jarang bercerita tentang hal-hal tertentu dan terkadang bahkan menentang kausalitas. Secara umum, film eksperimental cenderung mengambil bentuk yang abstrak dan sulit dipahami. Film ini menjauhkan diri dari pendekatan naratif yang biasa dan lebih fokus pada eksplorasi visual, emosional, dan estetika. Dalam film eksperimental, penonton akan menemukan penggunaan simbol-simbol, penggabungan gambar, suara, dan elemen-elemen lain yang mungkin tidak memiliki penjelasan atau makna yang jelas.

c. Film fiksi

Film fiksi memiliki keterikatan pada plot cerita. Dalam hal cerita, film fiksi sering menggunakan narasi fiktif yang berada di luar kejadian nyata, dan telah dirancang dengan konsep adegan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Struktur cerita dalam film fiksi juga mengikuti hukum kausalitas, di mana ada hubungan sebab-akibat yang jelas antara peristiwa yang terjadi. Cerita biasanya melibatkan karakter protagonis dan antagonis, masalah

dan konflik yang harus dihadapi, serta penyelesaian cerita dan pola pembangunan cerita yang terarah. Film fiksi yang berada di antara spektrum antara realitas dan abstraksi cenderung memiliki kecenderungan ke salah satu sisi tersebut, baik dari segi narasi maupun elemen sinematik yang digunakan.

Sama halnya dengan film, web series memiliki struktur fisik yang terdiri dari unsur-unsur seperti *shot*, adegan, dan sekuen. *Shot* merupakan proses perekaman gambar yang dimulai ketika kamera diaktifkan dan berakhir ketika kamera dimatikan, atau dalam istilah lain, satu kali pengambilan gambar. Adegan adalah segmen pendek dari cerita yang menampilkan aksi yang berkesinambungan dan terhubung oleh ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter, atau motif. Satu adegan biasanya terdiri dari beberapa shot yang terkait satu sama lain. Sekuen adalah segmen besar yang menampilkan rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen biasanya terdiri dari beberapa adegan yang terhubung satu sama lain. Dalam karya literatur, sekuen dapat diibaratkan sebagai sebuah bab. Segmentasi ini membantu dalam membagi plot film secara sistematis.

4. Tinjauan Analisis Semiotika

Kata “semiotika” berasal dari bahasa Yunani, yakni “*semeion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan

poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya jika ada asap berarti itu tandanya ada api juga.²⁰

Analisis semiotika merupakan pendekatan teoritis dan metodologis untuk mempelajari tanda-tanda, simbol, dan makna yang terkandung dalam bahasa, teks, gambar, atau budaya. Beberapa tokoh penting dalam bidang semiotika adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik dari Swiss, dan Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat dan logika Amerika.

Menurut pemikiran Peirce, semiotika dapat dibedakan menjadi tiga konsep utama: lambang (symbol), ikon (icon), dan indeks (index). Lambang adalah tanda yang dibentuk melalui konsensus pengguna tanda. Artinya, makna lambang ditentukan oleh kesepakatan bersama dalam suatu komunitas atau budaya. Sebagai contoh, bahasa verbal adalah salah satu bentuk lambang yang digunakan dalam komunikasi manusia. Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan kemiripan dengan objek yang diacu. Dalam ikon, ada kesamaan visual, bentuk, atau karakteristik yang menyerupai objek yang diwakili oleh tanda. Misalnya, sebuah gambar peta adalah ikon karena merepresentasikan bentuk dan tata letak geografis suatu wilayah. Kemudian indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal langsung dengan objek yang diacu. Hubungan ini bisa berupa sebab-akibat atau konsekuensi

²⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

langsung. Sebagai contoh, asap adalah indeks keberadaan api, karena adanya hubungan langsung antara keberadaan asap dengan adanya api.²¹

Pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, gambar, iklan, web series, dan banyak lagi. Dengan menggunakan konsep-konsep semiotika, analisis semiotika dapat mengungkap struktur, pola, dan makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut.

Semiotik menurut pemikiran Ferdinand de Saussure, tanda terdiri dari signifier yakni bunyi-bunyi dan gambar serta signified yakni konsep-konsep dari bunyi dan gambar. Dalam memahami tanda, Saussure menjelaskan apa yang dimaksud kode yakni sistem pengorganisasian tanda. Dalam semiotik kode dipakai untuk merujuk pada struktur perilaku manusia. Budaya dapat kita lihat sebagai kumpulan kode. Jika kode sudah diketahui maka makna akan bisa dimengerti. Saussure merumuskan dua cara pengorganisasian tanda ke dalam kode, yaitu pragmatis dan sintagmatis.

Selanjutnya menurut Roland Barthes, semiotik menekankan pada interaksi teks dengan pengalaman personal kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami diharapkan oleh penggunanya. Gagasan ini olehnya disebut dengan istilah *order of signification*. Bagi Roland Barthes, secara prospektif

²¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 264

objek semiologi adalah semua sistem tanda, apapun substansinya dan batasannya; gambar, gerak tubuh, bunyi, melodi, benda-benda dan berbagai kompleks yang tersusun oleh substansi yang bisa ditemukan oleh ritus, protokol dan tontonan sekurang-kurangnya merupakan sistem signifikasi atau pertandaan, kalau bukan merupakan bahasa (langage).²²

Menurut Roland Barthes, signifikasi memiliki dua tahap atau dua tingkatan pertandaan yang terdiri dari denotasi dan konotasi. Tahap pertama adalah denotasi, yang melibatkan hubungan antara tanda dan referensinya dalam realitas. Denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Pada tingkat denotasi, tanda memberikan penjelasan literal tentang objek atau konsep yang diwakilinya.

Tahap kedua adalah konotasi, yang melibatkan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Pada tahap konotasi, terdapat potensi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi. Konotasi melibatkan aspek-aspek tambahan seperti perasaan, nilai-nilai, atau konotasi emosional yang melekat pada tanda tersebut. Konotasi dapat memberikan dimensi yang lebih kaya dan kompleks pada makna suatu tanda.

Dalam konteks ini, denotasi mengacu pada makna literal dan referensial yang langsung terkait dengan objek atau konsep yang diwakili oleh tanda. Makna denotatif juga dapat disebut sebagai makna

²² Janne Martine, *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran; Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3

ideasional, referensial, atau konseptual. Denotasi memberikan penjelasan yang jelas tentang objek yang diwakili oleh tanda.

Di sisi lain, konotasi merujuk pada makna tambahan, perasaan tertentu, atau nilai-nilai rasa yang terkandung dalam tanda. Konotasi juga dapat disebut sebagai makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Konotasi memberikan dimensi yang lebih subjektif dan dapat bervariasi antara individu atau kelompok, tergantung pada pengalaman, budaya, dan konteks sosial.

Dengan membedakan antara denotasi dan konotasi, para pakar menggunakan pendekatan ini untuk membahas dan menganalisis lingkup makna yang lebih luas yang terkandung dalam tanda-tanda.

Makna denotatif meliputi hal-hal tunjuk oleh kata-kata atau makna referensial. Piliang mengartikan makna denotatif hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan tahap denotatif. Misalnya, ada gambar manusia, binatang, pohon, dan rumah. Warnanya juga dicatat seperti merah, kuning, biru, putih, dan sebagainya. Pada tahap ini, hanya informasi data yang disampaikan.

Makna konotatif melibatkan semua makna tambahan yang mengandung saran dari suatu simbol, melebihi arti referensialnya. Dalam konotasi, terdapat aspek-aspek makna yang terkait dengan perasaan, emosi, nilai-nilai, dan ideologi. Sebagai contoh, sebuah gambar wajah yang tersenyum dapat diinterpretasikan sebagai ekspresi kemarahan atau kebahagiaan. Namun, sebaliknya, tersenyum juga bisa

diartikan sebagai ungkapan penghinaan terhadap seseorang. Dalam hal ini, interpretasi konotatif tergantung pada konteks, pengalaman, dan persepsi individu. Kesimpulannya, makna konotatif melibatkan dimensi psikologis, sosial, dan budaya yang memberikan nuansa lebih dalam memahami sebuah simbol.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena alamiah dan kompleks dalam konteks yang alami. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam pendekatan kualitatif ini, karena mereka terlibat secara langsung dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.²⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Melihat jenis penelitian ini, peneliti dapat melakukan analisis terhadap nilai-nilai Islam yang terdapat dalam web series "Satu Amin Dua Iman" dengan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah cuplikan-cuplikan adegan atau visual yang terdapat dalam web series "Satu Amin Dua Iman" yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Sedangkan objek

²³ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 20

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

penelitiannya adalah nilai-nilai Islam yang terkandung di setiap scene dalam web series “Satu Amin Dua Iman”. Untuk membatasi penelitian ini agar tidak melebar luas, maka pembatasan permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah penggambaran Islam dalam beberapa cuplikan dalam episode 6 dari web series “Satu Amin Dua Iman”. Walaupun dalam seluruh episode sudah terkandung nilai-nilai Islam, dalam episode 6 ini sudah mencakup representasi nilai-nilai Islam dalam episode 6 lengkap dibanding episode-episode lainnya. Dalam episode 6 sudah terdapat scene atau adegan-adegan yang mengandung nilai aqidah, akhlak, dan juga syariah.

3. Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan berbagai sumber data yang tersedia (sebanyak mungkin data) sebagai dasar penelitian, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan jenis data yang terkumpul secara menyeluruh.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli atau data utama yang diperoleh langsung dari tayangan²⁵ web series "Satu Amin Dua Iman" episode 6A dan 6B. Durasi tayangan totalnya adalah 60 menit, kemudian dipilih visual dan audio dari setiap adegan film yang relevan untuk penelitian ini.

²⁵ Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 27.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah dipublikasikan dan didokumentasikan oleh pihak lain, yang peneliti gunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder juga mencakup literatur-literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku yang terkait dengan penelitian dan informasi yang ditemukan melalui internet atau website.²⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara sistematis memperhatikan dan mencatat apa yang terjadi di lapangan, baik itu perilaku, interaksi, konteks, atau lingkungan.²⁷ Maka, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara mendalam dengan menonton adegan-adegan atau cuplikan-cuplikan dari web series “Satu Amin Dua Iman”. Kemudian peneliti mencatat dan memilih beberapa adegan atau scene penting yang merupakan inti dari permasalahan yang telah dirumuskan kemudian dianalisis menggunakan teori dan metode yang telah ditentukan pula. Observasi juga dapat

²⁶ Ibid., hlm. 28.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 115

memberikan kontribusi penting dalam menguji teori, memvalidasi temuan, dan memperoleh pemahaman yang kaya tentang realitas sosial dan perilaku manusia.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan penggunaan dokumen atau materi tertulis, seperti catatan, laporan, surat, rekaman, foto, atau arsip lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang telah ada sebelumnya atau untuk merekam peristiwa yang terjadi secara alami. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan web series “Satu Amin Dua Iman” diantaranya adalah salinan web series dalam bentuk *softcopy*, beberapa *review*, resensi dan literatur web series dari internet atau media lainnya serta menggunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan adegan-adegan dalam web series “Satu Amin Dua Iman” yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos dalam masing-masing adegan atau cuplikan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 330

Seperti yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori, semiotika Roland Barthes memaknai objek-objek tidak hanya membawa informasi, objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Signifier (penanda)	Signified (petanda)
Dennotative sign (tanda denotatif)	
Connotative signifier (penanda konotatif)	Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (Tanda Konotasi)	

Tabel 1.1 Bagan Semiotika Roland Barthes

Menurut gambar di atas, mitos terdapat dua sistem mitologis, dimana salah satu sistem tersebut disusun berdasarkan keterpautannya dengan yang lain. Kemudian terlihat juga bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif.

Indikator masing-masingnya adalah:

- a) Denotasi: makna yang paling nyata dari tanda, apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.

- b) Konotasi: makna yang menggambarkan objek, juga bermakna subjektif dan intersubjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.
- c) Mitos: makna dan konteks pada realitas yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara ilmiah, serta memperkuat identitas, moral, dan hubungan sosial dalam masyarakat.²⁹

6. Tempat dan Waktu Penelitian

Mengingat objek yang diteliti tidak berada di dalam lingkup lapangan yakni web series, maka peneliti hanya akan menetapkan waktu penelitiannya saja yakni selama dua bulan di tahun 2023.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memaparkan rumusan penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Secara garis besar, penulis membagi menjadi beberapa bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II : Gambaran Umum Web Series “Satu Amin Dua Iman”

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi Cetakan Kelima*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127

Dalam gambaran umum, penelitian ini menjelaskan sinopsis secara lengkap dalam web series “Satu Amin Dua Iman”

BAB III : Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Web Series “Satu Amin Dua Iman”

Pada bab ini, peneliti akan membahas tuntas terkait representasi nilai-nilai Islam dalam web series “Satu Amin Dua Iman”

BAB IV : Penutup

Peneliti mencantumkan kesimpulan dan saran sebagai penutup penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada web series "Satu Amin Dua Iman" dalam episode 6A dan 6B yang menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada nilai-nilai Islam melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya beberapa nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cerita web series tersebut, antara lain:

1. Makna Denotatif

Makna denotatif dalam penelitian ini merupakan penggambaran nilai-nilai Islam, antara lain nilai aqidahnya adalah tetap berpegang teguh tidak akan menyekutukan Allah SWT (musrik). Selain itu, niatkan ibadah hanya semata karena Allah SWT, bukan yang lain. Kemudian nilai Syariahnya tetap sesuai dengan syariat Islam bahwa tidak akan menikah dengan laki-laki berbeda iman. Nilai Akhlak pada web series ini, tatap saling menghormati orang yang berbeda iman, dan bantulah orang yang sedang mempelajari ajaran Islam semampunya.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif dalam segi nilai aqidah, yaitu prinsip keimanan kepada Allah SWT harus di teguhkan selalu. Jangan sampai goyah hanya

karena ketertarikan kepada lawan jenis. Selalu libatkan Allah SWT dalam segala hal, agar memperoleh keberkahan di dunia dan di akhirat. Dari segi nilai Syariah dalam menjalin hubungan jangan sampai hanya karena mencintai seseorang yang berbeda iman, menjadikan seorang muslim untuk melanggar syariat Islam. Dari segi nilai akhlak, teruslah berbuat baik meski itu kepada non-muslim. Berbuat baik adalah merupakan sifat seorang mukmin sejati. Dengan kebaikan yang dilakukan, dapat mempengaruhi seseorang untuk menganut ajaran Islam.

3. Makna Mitos

Melihat makna konotatif dan denotatif sudah dapat diuraikan, ditemukan makna mitos, nilai-nilai Islam dalam web series “Satu Amin Dua Iman” ini. Nilai aqidah ini sangat perlu digenggam erat dan tidak boleh goyah. Disetiap urusan diniatkan hanya karena Allah SWT. Hidup, mati, dan ibadah hanya untuk Allah SWT, tuhan pencipta alam. Kemudian dari segi nilai syariah, perintah dan larangan Allah SWT harus diterapkan di keseharian. Jangan hanya karena nafsu semata atau karena percintaan dengan lawan jenis seseorang dengan mudahnya melanggar syariah. Tetaplah di jalan Allah SWT agar mendapat keberkahan di dunia dan di akhirat. Dari segi nilai akhlak, berilah contoh yang baik kepada semua orang. Berbuat baik dan saling tolong menolong adalah karakter seorang Islam. Dengan berbuat baik, seseorang akan terpengaruh kepada kita, sehingga kita mudah dalam berdakwah menyampaikan ajaran Islam.

B. Saran

Web series “Satu Amin Dua Iman” mampu menyampaikan pesan nilai-nilai ajaran Islam kepada penonton. Saran kepada penonton, agar tidak hanya menyaksikan web series sebagai hiburan saja. Tetapi juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, kandungan nilai-nilai Islam yang bisa diteladani dalam web series “Satu Amin Dua Iman”.

Kemudian, terdapat saran bagi pembuat film dan web series, agar lebih banyak lagi memproduksi karya-karya audio visual yang tidak hanya menghibur tapi juga dapat memberikan edukasi dan berdakwah menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam. Kemudian pembuat karya audio visual bisa lebih luas lagi dalam mempromosikan web seriesnya. Karena sampai saat ini jumlah penonton belum bisa menyaingi web series dan film lain. Padahal web series ini dapat memberikan edukasi dan pengetahuan keagamaan yang cocok dikalangan remaja.

Melihat penelitian ini, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat meneliti sebuah karya audio visual lain, juga dari segi nilai-nilai keislaman. Bisa juga lebih rinci dengan nilai dakwah, nilai ikhtiar, nilai moderasi beragama, dan nilai-nilai keislaman yang lain. Karena dengan adanya karya audio visual, secara tidak sadar dapat mempengaruhi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

Hadist

Ali, Zainuddin, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Sinar Grafika Offset, 2006

Andre, "[Profil dan Biodata Dimas Anggara Lengkap dengan Agama, Istri, Karier, Instagram, Film dan Acara TV](https://parboaboa.com/dimas-anggara)". PARBOABOA, <https://parboaboa.com/dimas-anggara>, diakses tanggal 23 Juli 2023.

Anshari, Ending Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok **pikiran tentang paradigma dan sistem Islam***, Jakarta : Gema Insani, 2004

Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009

Daily.com, M. Al Jupri, <https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta-m-al-jupri/>, diakses pada tanggal 27 Juli 2023

Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda Dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Djahri, Abd Misno Mohd, INAIS, *Benarkah Jodoh, Rezeki, Kematian dan Perceraian adalah takdir?*, <https://inais.ac.id/benarkah-jodoh-rezeki-kematian-dan-perceraian-adalah-takdir/>, diakses tanggal 27 Juli 2023.

Ensiklopedia Dunia, Reka Wijaya, [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reka Wijaya](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Reka_Wijaya). Diakses tanggal 20 Juli 2023.

Fajar, Rico, *Biodata Electra Violet Leslie Lengkap Umur dan Agama, Aktris Gen Z yang Cantik Abis*, Kuyou, <https://kuyou.id/homepage/read/25525/biodata-electra-violet-leslie-lengkap-umur-dan-agama-aktris-gen-z-yang-cantik-abis>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Fajar, Rico, *Biodata Kiki Narendra Lengkap Agama dan Umur, Pemeran Abi Malik Series Satu Amin Dua Iman*, Kuyou, <https://kuyou.id/homepage/read/24802/biodata-kiki-narendra-lengkap->

[agama-dan-umur-pemeran-abi-malik-series-satu-amin-dua-iman](#), diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Fajar, Rico, Biodata Profil dan Fakta Menarik Sonia Alyssa Suryati, Pemeran Suster Rina di Series Satu Amin Dua Iman, Kuyou, <https://kuyou.id/homepage/read/24797/biodata-profil-dan-fakta-menarik-sonia-alyssa-suryati-pemeran-suster-rina-di-series-satu-amin-dua-iman>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Fajar, Rico, Fakta dan Profil Sani Fahreza, Aktor Ganteng Pemeran Sinetron Suami Pengganti ANTV, Kuyou, <https://kuyou.id/homepage/read/30017/fakta-dan-profil-sani-fahreza-aktor-ganteng-pemeran-sinetron-suami-pengganti-antv>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Firman, Profil dan Fakta Denny Martin, Pemeran Wijaya di Sinetron Suami Pengganti ANTV, Antvklik.com, <https://www.antvklik.com/berita/521976-profil-dan-fakta-denny-martin?page=2>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023

Hajidah Arianti, Qori, Kontruksi Pesan Dakwah Film “Satu Amin Dua Iman” dalam Media Streaming WeTV, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022

Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, London:Sage Publications, 2003

Haryanti, Rosiana, Kompas.com : Bagaimana Cerita Sebuah Film Bisa Mempengaruhi Penonton?, Kompas.com, 2019, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/08/064700065/bagaimana-cerita-sebuah-film-bisa-mempengaruhi-penonton-?page=all>, diakses pada tanggal 15 Juli 2023

ILMUSIANA, Learn Science With Ilmusiana, Arti Inna Sholati Wanusuki Wamahyaya Wamamati (Tulisan Arab), <https://www.ilmusiana.com/2020/03/arti-inna-sholati-wanusuki-wamahyaya.html>, diakses tanggal 27 Juli 2023.

IMDb, Iqra Sembiring, https://m.imdb.com/name/nm6499962/?ref=ext_shr_lnk, diakses tanggal 22 Juli 2023

Jempa, Nurul, Nilai-Nilai Agama Islam, Aceh: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2017

Komala S, Nita, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”, UIN Bengkulu, 2021

- Kriyanto, Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Kuyou, Admin, Biodata dan Profil Manoj Punjabi: Umur, Agama dan Karier, Produser Film Bakal Angkat Kisah, Kuyou, <https://kuyou.id/homepage/read/32326/biodata-dan-profil-manoj-punjabi-umur-agama-dan-karier-produser-film-bakal-angkat-kisah>, diakses tanggal 22 Juli 2023.
- Mandiri, Ardi, "[Asli Padang, Nikita Willy Tak Kuasai Bahasa Minang](https://www.suara.com/entertainment/2014/08/24/171616/asli-padang-nikita-willy-tak-kuasai-bahasa-minang)". *suara.com*, <https://www.suara.com/entertainment/2014/08/24/171616/asli-padang-nikita-willy-tak-kuasai-bahasa-minang>, diakses tanggal 23 Juli 2023.
- Martine, Janne, Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran; Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Mufisyah, Asih, Hadits Tentang Ibu Adalah Madrasah Pertama Bagi Anak-anaknya, <https://duniaanakceria.com/hadits-tentang-ibu-adalah-madrasah-pertama-bagi-anak-anaknya/>, diakses tanggal 27 Juli 2023.
- Pratista, Himawan, Memahami Film, ed. oleh Esthi Damayati, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Rahmat H, Said, Representasi Nilai Islam dalam, Film "Insyaallah Sah 2", Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020
- Refi C. Rantung, *Kompas.com*, "[WeTV Tayangkan Satu Amin Dua Iman Hadirkan Nikita Willy hingga Dimas](https://www.kompas.com/hype/read/2021/07/09/210654566/wetv-tayangkan-satu-amin-dua-iman-hadirkan-nikita-willy-hingga-dimas)" <https://www.kompas.com/hype/read/2021/07/09/210654566/wetv-tayangkan-satu-amin-dua-iman-hadirkan-nikita-willy-hingga-dimas>. Diakses tanggal 23 Juli 2023.
- [Saputra](https://health.grid.id/read/353221205/selain-dijauhkan-diri-dari-setan-ini-manfaat-doa-sebelum-makan-dan-minum-yang-dibuktikan-secara-ilmiah?page=all), Anjar, Selain dijauhkan dari Setan, Ini Manfaat Doa Sebelum Makan dan Minum yang Dibuktikan Secara Ilmiah, GridHEALTH.id, <https://health.grid.id/read/353221205/selain-dijauhkan-diri-dari-setan-ini-manfaat-doa-sebelum-makan-dan-minum-yang-dibuktikan-secara-ilmiah?page=all>, diakses tanggal 27 Juli 2023.
- Sobur, Alex, Semiotika Komunikasi Cetakan Kelima, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011

Sutikno, Sutikno, *POLA PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12-19, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*; Vol. 1 No. 2 (2013)

Terjemahan ayat Al Quran di skripsi ini diambil dari Abd Misno Mohd Djahri, INAIS, *Benarkah Jodoh, Rezeki, Kematian dan Perceraian adalah takdir?*, <https://inais.ac.id/benarkah-jodoh-rezeki-kematian-dan-perceraian-adalah-takdir/>, diakses tanggal 27 Juli 2023.

Terjemahan ayat Al Quran di skripsi ini diambil dari [Dhabtul Quran Learning](#), *Pentingnya Belajar Alquran*, TP, November 10, 2021

Terjemahan ayat Al Quran di skripsi ini diambil dari ILMUSIANA, *Learn Science With Ilmusiana, Arti Inna Sholati Wanusuki Wamahyaya Wamamati (Tulisan Arab)*, <https://www.ilmusiana.com/2020/03/arti-inna-sholati-wanusuki-wamahyaya.html>, diakses tanggal 27 Juli 2023.

Terjemahan ayat Al Quran di skripsi ini diambil dari TafsirWeb, <https://tafsirweb.com/>, diakses tanggal 27 Juli 2023.

Terjemahan hadis di skripsi ini diambil dari Anjar Saputra, GridHEALTH.id, *Selain dijauhkan dari Setan, Ini Manfaat Doa Sebelum Makan dan Minum yang Dibuktikan Secara Ilmiah*, <https://health.grid.id/read/353221205/selain-dijauhkan-diri-dari-setan-ini-manfaat-doa-sebelum-makan-dan-minum-yang-dibuktikan-secara-ilmiah?page=all>, diakses tanggal 27 Juli 2023.

Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Unknown, Riko Nurmiyanto Film Editor Indonesia, <http://rikonurmiyanto.blogspot.com/?m=1>, diakses tanggal 22 Juli 2023

Wardoyo, Erina, *"10 Fakta Aditya Zoni, Artis Muda Baru di Sinetron 'Hati Yang Memilih'"*, IDN Times, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erina-wardoyo/10-fakta-aditya-zoni-artis-muda-baru-di-sinetron-hati-yang-memilih>, diakses tanggal 23 Juli 2023.

Warujui, Yuniasih, *Review Novel: Cinta Subuh Karya Alii Farighi*, WordPress.com, <https://blogbukuyunia.wordpress.com/2019/09/18/review-novel-cinta-subuh-alii-farighi/>, diakses tanggal 22 Juli 2023

Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014